

Analisis Minat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Palangka Raya Untuk Menjadi Wirausaha

Liling Lenlioni¹, Sundari², Rahman³, Holga⁴, Monica Aulia⁵

Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya
E-mail: lilinglenlioni@fkip.upr.ac.id Telp: +62812535250xx

Abstract

Opportunities to increase students' interest in entrepreneurship are still very open. Entrepreneurship training programs, inspirational seminars, and the provision of business incubator facilities at universities can help build a positive attitude towards entrepreneurship. In the Economics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Palangka Raya University, there are courses such as Entrepreneurship and Small Business Management courses that can be a tool to foster entrepreneurial interest among students, so that through these courses, it can be a driving force for students to become entrepreneurs after completing college. Therefore, the Economics Education Study Program views entrepreneurship not only as an additional skill, but as a core competency that must be possessed by graduates. Students of the economic education study program are expected to understand the principles of economics and be able to apply them in entrepreneurial practices, so that they can become the driving force of economic development in the region and nationally.

Keywords: Interest, Entrepreneurship, Economic Education

Abstrak

Peluang untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap kewirausahaan masih sangat terbuka. Seperti adanya program pelatihan kewirausahaan, seminar inspiratif, dan penyediaan fasilitas inkubator bisnis di universitas dapat membantu membangun sikap positif terhadap kewirausahaan. Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, terdapat mata kuliah seperti Kewirausahaan dan mata kuliah Manajemen Usaha Kecil dapat menjadi alat untuk menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, sehingga melalui mata kuliah tersebut, dapat menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan setelah selesai kuliah. Oleh karena itu, Program Studi Pendidikan Ekonomi memandang kewirausahaan tidak hanya sebagai keterampilan tambahan, tetapi sebagai kompetensi inti yang harus dimiliki oleh lulusan. Mahasiswa program studi pendidikan ekonomi diharapkan memahami prinsip-prinsip ekonomi dan mampu menerapkannya dalam praktik kewirausahaan, sehingga dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi di daerah maupun nasional.

Kata Kunci: Minat, Berwirausaha, Pendidikan Ekonomi

PENDAHULUAN

Wirausaha memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan inovasi di berbagai sektor. Kontribusinya tidak hanya terbatas pada penciptaan lapangan kerja baru, tetapi juga meliputi pengoptimalan efisiensi sumber daya dan peningkatan daya saing ekonomi secara global. Di Indonesia, kewirausahaan menjadi salah satu fokus utama dalam mengurangi angka pengangguran, terutama di kalangan generasi muda. Sebagai negara dengan populasi usia produktif yang besar, Indonesia memiliki potensi besar untuk melahirkan generasi wirausaha baru yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional. (Uswaturrasul & Sisilia, 2015), (Maryasih, 2022)

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab penting dalam membangun minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kewirausahaan. Minat berwirausaha mendorong individu untuk lebih proaktif dalam mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki. Mahasiswa yang berminat berwirausaha diharapkan mampu mengenali dan mengelola peluang usaha tersebut menjadi lapangan kerja baru. Namun, minat ini tidak muncul secara bawaan; minat tumbuh dan berkembang seiring dengan berbagai pengaruh, seperti pengalaman, pendidikan, dan dukungan lingkungan. (Ginting & Yuliawan, 2015), (Dewi, 2023), (Atmojo, 2022), (Syamiya et al., 2023)

Kalimantan Tengah, dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, menghadirkan peluang besar untuk menciptakan berbagai jenis usaha yang kreatif dan inovatif. Pemanfaatan potensi ini secara

optimal tidak hanya dapat menghasilkan produk atau jasa yang memenuhi kebutuhan pasar lokal, tetapi juga memungkinkan pelaku usaha bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Dengan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi modern, tentu saja, peluang usaha di wilayah Kalimantan tengah ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, membuka lapangan kerja baru, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi terkemuka di Kalimantan Tengah, Universitas Palangka Raya memiliki tanggung jawab strategis dalam mempersiapkan lulusan yang tidak hanya siap bersaing di pasar tenaga kerja, tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja melalui kewirausahaan. Meskipun demikian, rendahnya minat mahasiswa terhadap kewirausahaan menjadi tantangan yang perlu diatasi. Sebagian besar lulusan cenderung memilih jalur karier di sektor formal atau instansi pemerintah, dibandingkan dengan memulai usaha sendiri. Beberapa kendala utama yang dihadapi mahasiswa dalam mengembangkan minat berwirausaha mencakup kurangnya rasa percaya diri, keterbatasan modal, minimnya dukungan sosial, serta kurangnya pengalaman dan akses ke pelatihan kewirausahaan. Selain itu, risiko tinggi dan ketidakpastian pendapatan sering kali menjadi faktor yang menghalangi mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara universitas dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang mendukung, sehingga dapat membantu mahasiswa mengatasi hambatan tersebut dan memanfaatkan potensi besar yang dimiliki oleh Kalimantan Tengah. (Bedo & Setya, 2023), (Rosdianto & Dharmasetiawan, 2016), (Sudirman et al., 2018), (Santoso et al., 2023), (Asima & Ambo, 2023), (Ramlah et al., 2024)

Peluang untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap kewirausahaan masih sangat terbuka. Seperti adanya program pelatihan kewirausahaan, seminar inspiratif, dan penyediaan fasilitas inkubator bisnis di universitas dapat membantu membangun sikap positif terhadap kewirausahaan. Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, terdapat mata kuliah seperti Kewirausahaan dan mata kuliah Manajemen Usaha Kecil dapat menjadi alat untuk menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, sehingga melalui mata kuliah tersebut, dapat menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan setelah selesai kuliah. (Afriani et al., 2024), (Rahman et al., 2024)

Oleh karena itu, Program Studi Pendidikan Ekonomi memandang kewirausahaan tidak hanya sebagai keterampilan tambahan, tetapi sebagai kompetensi inti yang harus dimiliki oleh lulusan. Mahasiswa program studi pendidikan ekonomi diharapkan memahami prinsip-prinsip ekonomi dan mampu menerapkannya dalam praktik kewirausahaan, sehingga dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi di daerah maupun nasional.

Berdasarkan penjelasan di atas, sehingga peneliti sangat tertarik melakukan analisa lebih mendalam terkait "Analisis Minat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Palangkaraya untuk Menjadi Wirausaha" dianggap sangat relevan untuk dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana minat mahasiswa terhadap kewirausahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi program studi pendidikan ekonomi terkhusus dan juga bagi universitas dalam meningkatkan minat kewirausahaan mahasiswa. Rekomendasi yang dihasilkan diharapkan mampu mendorong lahirnya generasi muda yang mandiri secara ekonomi dan berkontribusi pada pembangunan daerah, khususnya di Kalimantan Tengah.

METODE

a) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran dan analisis data secara numerik, sehingga dapat memberikan gambaran objektif mengenai tingkat minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Palangkaraya (UPR) untuk menjadi wirausaha. Metode survei deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang representatif guna menggambarkan fenomena yang terjadi dalam populasi penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2018) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (mengandalkan empirisme) yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak (random), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian objektif, dan analisis data bersifat jumlah atau banyaknya (kuantitatif) atau statistik, dengan

tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara objektif dan sistematis menggunakan data numerik. Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah mendeskripsikan tingkat minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UPR terhadap kewirausahaan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat tersebut. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan data yang akurat dan mendalam sebagai dasar pengambilan kesimpulan dan rekomendasi.

b) Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Palangka Raya (UPR), khususnya di Program Studi Pendidikan Ekonomi. Universitas Palangka Raya terletak di jalan Tunjung Nyaho Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia.

c) Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan antara September – November 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Palangka Raya dalam memilih profesi setelah menyelesaikan studi. Data dikumpulkan melalui kuesioner online, yang pertanyaannya berfokus pada tiga kategori utama

1. Menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN), khususnya guru

Pilihan ini mencerminkan minat menjadi guru, sesuai dengan tujuan program Pendidikan Ekonomi yang mencetak tenaga pendidik.

2. Menjadi wirausaha

Kategori ini menggali minat mahasiswa untuk berwirausaha, mengingat lebih dari 75% materi kuliah berkaitan dengan perekonomian, sehingga mendukung keterampilan berwirausaha.

3. Kombinasi sebagai ASN dan wirausaha

Pilihan ini memberikan gambaran tentang minat mahasiswa yang ingin menjadi ASN sekaligus menjalankan usaha. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk mempekerjakan orang lain dalam usaha mereka, sehingga dapat menambah penghasilan dan membuka lapangan kerja.

Setelah data dihimpun jumlah yang masuk sebanyak 92 orang dengan rincian sbb:

Tabel 1. Minat Responden Setelah Menyelesaikan Pendidikan

No	Profesi yang Diminati	Jumlah	%
1	ASN/Guru	2	2,2
2	Wirausaha	20	21,7
3	ASN/Guru dan Wirausaha	70	76,1
	T o t a l	92	100

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa 2,2% responden memilih menjadi guru, 21,7% responden berminat menjadi wirausaha, dan 76,1% responden memilih kombinasi sebagai ASN/guru sekaligus wirausaha. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menganggap profesi ganda sebagai ASN/guru dan wirausaha lebih menjanjikan untuk masa depan. Selama tidak melanggar aturan yang berlaku, menjalani dua profesi ini dianggap sah dan dapat meningkatkan penghasilan. Pilihan untuk menjadi ASN/guru saja sangat rendah, mengindikasikan bahwa profesi guru tanpa tambahan pekerjaan lain kurang diminati. Sebaliknya, lebih dari 21% responden menunjukkan minat kuat untuk fokus menjadi wirausaha, mencerminkan tekad yang mantap untuk tidak mengambil profesi lain. Data juga memperlihatkan bahwa kombinasi profesi sebagai ASN/guru dan wirausaha menjadi pilihan utama. Banyak alumni Pendidikan Ekonomi menjalani karier ini, menggabungkan peran sebagai pendidik dengan kegiatan berwirausaha.

Pembahasan selanjutnya akan difokuskan pada pilihan mahasiswa untuk menjadi wirausaha, sesuai dengan topik penelitian. Untuk memberikan pembahasan yang lebih komprehensif, profil 20 mahasiswa yang berminat menjadi wirausaha akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	7	35
2.	Perempuan	13	65
	Total	20	100

Sumber data Primer yang diolah

Dari tabel 2 diatas tampak bahwa responden perempuan lebih berminat menjadi wirausaha dibandingkan dengan laki-laki, hal ini mencerminkan bahwa perempuan saat ini dan dimasa mendatang ingin lebih banyak berperan dalam menopang kehidupan perekonomiannya. Steriotif bahwa perempuan sebagai pekerja domestik sudah mulai ditinggalkan seiring dengan kemajuan disegala bidang. Banyak penulis yang menyoroti semakin berperannya perempuan dalam segala bidang kehidupan termasuk perekonomian. Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan tehnologi serta kesadaran akan kesetaraan gender semakin banyak perempuan melaksanakan pekerjaan formal. Disamping itu banyak pekerjaan yang bisa dilakukan dari rumah saja seiring dengan kemajuan tehnologi informasi.

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa responden perempuan lebih banyak berminat menjadi wirausaha dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan, baik saat ini maupun di masa depan, semakin ingin berperan aktif dalam mendukung perekonomian mereka sendiri. Dalam konteks ini penulis melihat peran dari perempuan yang semakin signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan meningkatnya kesadaran akan kesetaraan gender, tentu, semakin banyak perempuan yang terlibat dalam pekerjaan formal. Selain itu, kemajuan teknologi informasi juga memungkinkan banyak pekerjaan dapat dilakukan dari rumah, memberikan fleksibilitas bagi perempuan untuk bekerja sambil tetap menjalankan peran lainnya.

Aspek lain yang dibahas berikutnya adalah lama studi para responden maksudnya adalah responden sekarang ini duduk di semester berapa, seperti tertuang dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 3. Lama Studi Responden

No	Semester	Jumlah	%
1	3	4	20
2	5	7	35
3	7	3	15
4	9	6	30
	Total	20	100

Sumber Data Primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 3, responden dalam penelitian ini sedang menempuh kuliah pada semester ganjil, yaitu semester 3, 5, 7, dan 9, dengan proporsi yang bervariasi antara 15% hingga 35%. Minat tertinggi untuk menjadi wirausaha ditemukan pada responden di semester 5, disusul oleh semester 9, kemudian semester 3, dan terakhir semester 7. Data ini menunjukkan bahwa minat menjadi wirausaha tidak selalu bergantung pada lamanya masa kuliah. Banyak faktor lain yang dapat memengaruhi ketertarikan seseorang untuk berwirausaha. Dengan demikian, meskipun semakin banyak mata kuliah terkait perekonomian di semester-semester akhir, hal itu tidak secara otomatis meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Secara logis, semakin tinggi semester, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh tentang perekonomian, tetapi kenyataannya hal ini tidak selalu sejalan dengan meningkatnya minat untuk berwirausaha.

Pembahasan selanjutnya adalah mengenai tempat tinggal para responden selama penelitian berlangsung, apakah mereka tinggal di rumah sendiri, rumah keluarga, atau indekos, seperti yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Tempat Tinggal Responden

No	Tempat Tinggal	Jumlah	%
1	Rumah Sendiri	1	5
2	Rumah Keluarga	4	20
3	Ngekost	15	75
	T o t a l	20	100

Sumber Data Primer yang diolah

Berdasarkan data pada Tabel 4, Terlihat bahwa responden yang berminat menjadi wirausaha (75%) tinggal di indekos atau menyewa tempat tinggal. Sebanyak 20% tinggal di rumah keluarga, dan hanya 5% yang tinggal di rumah sendiri. Data ini menunjukkan bahwa 95% responden merupakan pendatang di Kota Palangka Raya. Sebagai pendatang, terutama dengan keterbatasan finansial, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berinovasi dan mencari peluang kerja guna bertahan hidup serta melanjutkan studi.

Pengalaman hidup mandiri ini sering kali memberikan dorongan kuat dan menjadi inspirasi untuk memperbaiki kondisi ekonomi di masa depan. Sebaliknya, responden yang tinggal bersama orang tua dengan fasilitas lengkap cenderung memiliki daya juang yang lebih rendah dibandingkan dengan perantau yang harus hidup dengan serba keterbatasan. Hal ini terlihat dari data, di mana responden yang tinggal di indekos paling banyak menunjukkan minat untuk menjadi wirausaha di masa mendatang.

Selanjutnya, pembahasan mengenai profil responden akan dilihat dari perspektif daerah asal mereka, seperti yang ditampilkan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Daerah Asal Responden

No	Daerah Asal	Jumlah	%
1	Kalimantan Tengah	16	80
2	Sumatra Utara	3	15
3	Kalimantan Selatan	1	5
	T o t a l	20	100

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan data pada Tabel 5, Sebagian besar responden (80%) berasal dari Kalimantan Tengah. Mereka memiliki minat yang besar untuk berwirausaha, dengan tujuan membangun perekonomian keluarga dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Kalimantan Tengah, terutama dalam bidang ekonomi. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa masyarakat Minangkabau/Sumatra Barat dikenal sebagai perantau yang ulet dan banyak yang sukses di bidang perekonomian. Di Kalimantan Tengah, yang terdiri dari berbagai kabupaten, sebagian besar responden berasal dari daerah ini. Hanya ada dua provinsi lain yang menyumbang jumlah responden, yaitu Sumatra Utara (15%) dan Kalimantan Selatan (5%). Data ini menunjukkan bahwa putra-putri terbaik Kalimantan Tengah yang menuntut ilmu di perguruan tinggi memiliki minat besar untuk berwirausaha, seiring dengan banyaknya peluang yang muncul akibat pembangunan di berbagai sektor. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah mahasiswa dari Sumatra Utara yang belajar di UPR juga menunjukkan minat tinggi untuk berwirausaha, dengan jumlah mencapai 15%. Angka ini bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dari Kalimantan Selatan, yang hanya mencapai 5%. Hal ini mungkin disebabkan oleh jumlah mahasiswa asal Kalimantan Selatan yang relatif lebih sedikit di UPR, karena program studi serupa juga tersedia di Kalimantan Selatan.

Selanjutnya, pembahasan akan fokus pada profil responden berdasarkan agama yang dianut, seperti yang terlihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Agama yang Dianut Para Responden

No	Agama	Jumlah	%
1	Islam	7	35
2	Kristen	11	55
3	Katholik	2	10
T o t a l		20	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari data tabel 6 diatas tampak bahwa minat untuk berwirausaha dikalangan generasi muda terdidik ada pada beragam agama yang dianut, artinya semangat untuk berwisausaha ada pada semua anak bangsa dari berbagai latar belakang agama yang dinanut. Dari data diatas terlihat penganut Kristen sebanyak 55 %, berikutnya penganut Muslim sebanyak 35 % dan penganut Katholik sebanyak 10 %. Hal ini menunjukkan bahwa para generasi muda terdidik memandang berwirausaha adalah pekerjaan mulia dan sama terhormatnya dengan pekerjaan lainnya. Ditengah persaingan memperebutkan lapangan pekerjaan yang semakin sengit maka generasi muda terdidik banyak yang berminat menjadi wirausaha dikemudian hari tanpa memandang keyakinan agama yang dianut.

Berdasarkan data pada Tabel 6, minat untuk berwirausaha di kalangan mahasiswa melibatkan berbagai agama yang dianut. Hal ini menunjukkan bahwa semangat untuk berwirausaha ada di semua lapisan masyarakat, tanpa memandang latar belakang agama. Dari data tersebut, 55% responden merupakan penganut Kristen, 35% penganut Muslim, dan 10% penganut Katolik. Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memandang berwirausaha sebagai pekerjaan yang mulia dan setara dengan profesi lainnya. Di tengah persaingan yang semakin ketat untuk memperoleh pekerjaan, banyak mahasiswa pendidikan ekonomi yang tertarik untuk berwirausaha di masa depan, tanpa memandang perbedaan agama yang dianut.

Selanjutnya, akan dibahas secara lebih rinci mengenai jenis wirausaha yang diminati oleh responden setelah menyelesaikan studi di Pendidikan Ekonomi, seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Jenis Wirausaha yang diminati Responden

No	Jenis Wirausaha	Jumlah	%
1	Perdagangan dan distribusi barang lokal	5	25
2	Agro Bisnis	2	10
3	Usaha Bidang Pendidikan	1	5
4	Ekonomi Kreatif	5	25
5	Fashion dan Clothing line	4	20
6	Kuliner	3	15
T o t a l		20	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 7 di atas, terdapat enam jenis usaha yang diminati oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di masa depan. Jenis usaha yang paling banyak diminati adalah perdagangan dan distribusi barang lokal, yang dipilih oleh 25% responden. Hal ini wajar mengingat Kalimantan Tengah memiliki potensi alam yang besar, sehingga peluang untuk perdagangan dan distribusi barang hasil sumber daya alam daerah tersebut terbuka lebar, baik untuk pasar dalam negeri maupun ekspor. Selain itu, 25% responden juga tertarik pada ekonomi kreatif. Minat ini dapat dipahami, mengingat selama krisis ekonomi akibat COVID-19, ekonomi kreatif menjadi salah satu penyelamat perekonomian Indonesia. Di masa depan, permintaan akan kreativitas diprediksi semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan kebutuhan akan barang serta jasa yang semakin berkualitas.

Wirausaha yang juga menarik minat responden adalah *fashion* dan *clothing line* (20%), yang mencakup produk pakaian dan aksesoris yang dapat dipasarkan secara online. Seiring dengan pesatnya perkembangan perdagangan online, sektor ini menjadi pendorong ekonomi rumahan, dengan mengandalkan jasa pengiriman. Usaha ini pun dapat dijalankan dari rumah, dengan pembayaran dilakukan setelah barang sampai ke pembeli.

Usaha kuliner menempati posisi ketiga dengan persentase 15%. Perkembangan industri kuliner memang sangat pesat, terutama di kalangan anak muda, yang terus berinovasi dengan produk baru

atau mengemas kembali produk lama dengan gaya yang lebih modern dan menarik. Di masa depan, kuliner diprediksi akan menjadi bagian penting dari gaya hidup masyarakat, bahkan bisa dipadukan dengan sektor lain seperti pariwisata dan hiburan. Selain itu, ada juga minat pada agribisnis, yang memiliki prospek cerah di masa depan. Indonesia, yang sebelumnya dikenal sebagai negara agraris, memiliki potensi besar di sektor ini. Dengan kreativitas dan keterampilan generasi muda, agribisnis diperkirakan akan berkembang pesat.

Terakhir, meskipun memiliki peminat paling sedikit, usaha di bidang pendidikan tetap menunjukkan potensi. Bidang pendidikan terus berkembang, terutama dalam hal peningkatan kualitas, seiring dengan kemajuan zaman. Oleh karena itu, sektor pendidikan diperkirakan akan menjadi bisnis yang menjanjikan di masa depan.

Selanjutnya dibahas lebih jauh alasan utama responden berminat jadi wirausaha dikemudian hari adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Alasan Utama Responden Berminat Jadi Wirausaha

No	Alasan Utama	Jumlah	%
1	Keinginan untuk menjadi bos bagi diri sendiri	8	40
2	Kesempatan untuk mengembangkan bisnis unik	7	35
3	Mendapatkan penghasilan yang lebih besar	5	25
T o t a l		20	100

Sumber data yang diolah

Dari Tabel 8, terdapat tiga alasan utama yang mendorong minat responden untuk berwirausaha. Pertama, 40% responden ingin menjadi bos bagi diri sendiri. Ini menunjukkan keinginan untuk memiliki usaha yang dapat menghidupi diri sendiri dan keluarga, serta membuka peluang bagi orang lain untuk bekerja, yang tentu saja menambah kebanggaan sebagai seorang wirausaha.

Alasan kedua adalah kesempatan untuk mengembangkan bisnis yang unik, yang menarik minat 35% responden. Orang-orang kreatif dengan keterampilan khusus sering kali dapat melihat peluang di sekitar mereka dan mengubahnya menjadi usaha yang menguntungkan. Banyak bisnis yang awalnya dianggap sepele, seperti kuliner, kerajinan tangan, atau hiburan, namun dengan keterampilan yang tepat, usaha-usaha tersebut dapat berkembang dan menghasilkan keuntungan.

Alasan ketiga, yang mendorong 25% responden untuk berwirausaha, adalah keinginan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Beberapa orang merasa penghasilannya sebagai karyawan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mereka memilih untuk membuka usaha sendiri dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan.

KESIMPULAN

Penelitian tentang kewirausahaan selalu menarik untuk dilakukan karena terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan zaman yang terjadi. Sudah banyak penelitian yang telah dilakukan oleh perguruan tinggi, baik yang mencakup topik sederhana maupun yang lebih luas, dan kemudian bias menjadi referensi bagi peneliti ataupun pelaku wirausaha. Di tingkat yang lebih kecil, penelitian ini berfokus pada minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi untuk menjadi wirausaha di masa depan. Dari 173 mahasiswa, 92 orang merespons kuisioner yang kami kirimkan secara online. Untuk memfokuskan penelitian, minat mahasiswa dibagi menjadi tiga kategori:

1. Sebagai ASN/guru, karena Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP bertujuan menghasilkan guru bidang studi Ekonomi di SMA dan guru IPS di SMP, SMK, serta guru pamong Paket Belajar B dan C.
2. Sebagai wirausaha, karena lebih dari 75% materi kuliah Program Studi Pendidikan Ekonomi berfokus pada ekonomi.
3. Kombinasi ASN/guru dan wirausaha, karena peluang ini memungkinkan mahasiswa untuk menjadi ASN dan memiliki usaha sampingan.

Setelah data dianalisis, berikut penulis memberikan kesimpulannya:

- 1) Sebagian besar responden, sebanyak 70 orang (76,1%), berminat menjadi ASN dan wirausaha, 20 orang (21,7%) berminat menjadi wirausaha, dan 2 orang (2,2%) berminat menjadi guru.

Karena fokus penelitian ini adalah minat menjadi wirausaha, pembahasan selanjutnya hanya akan menganalisis 20 responden yang berminat menjadi wirausaha.

- 2) Berdasarkan jenis kelamin, 7 orang laki-laki (35%) dan 13 orang perempuan (65%) berminat menjadi wirausaha.
- 3) Berdasarkan semester, 4 orang (20%) dari semester tiga, 7 orang (35%) dari semester lima, 3 orang dari semester tujuh, dan 6 orang (30%) dari semester sembilan.
- 4) Berdasarkan tempat tinggal, 1 orang (5%) tinggal di rumah sendiri, 4 orang (20%) tinggal di rumah keluarga, dan 15 orang (75%) ngekost.
- 5) Berdasarkan daerah asal, 16 orang (80%) berasal dari Kalimantan Tengah, 3 orang (15%) dari Sumatra Utara, dan 1 orang (5%) dari Kalimantan Selatan.
- 6) Berdasarkan agama, 7 orang (35%) beragama Islam, 11 orang (55%) beragama Kristen, dan 2 orang (10%) beragama Katolik.
- 7) Jenis usaha yang diminati para responden adalah yaitu 5 orang (25%) ingin berbisnis di bidang perdagangan dan distribusi barang lokal, 2 orang (10%) di agribisnis, 1 orang (5%) di bidang pendidikan, 5 orang (25%) di ekonomi kreatif, 4 orang (20%) di fashion dan clothing line, dan 3 orang (15%) di usaha kuliner.
- 8) Alasan utama mereka ingin menjadi wirausaha yaitu 8 orang (40%) ingin menjadi bos bagi diri sendiri, 7 orang (35%) tertarik mengembangkan bisnis yang unik, dan 5 orang (25%) ingin mendapatkan penghasilan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, S., Trisna Yanti, R., & Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu, F. (2024). Minat Berwirausaha Pada Wanita Di Kota Bengkulu, 08(01), 1–14.
- Asima, N., & Ambo, N. J. (2023). Analisis Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare, 8–14.
- Atmojo, B. D. (2022). Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang, (Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VII), 1383–1389.
- Bedo, M. D., & Setya, T. D. (2023). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat berwirausaha mahasiswa. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*, 6(1), 76. <https://doi.org/10.47201/jamin.v6i1.197>
- Dewi, T. K. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Triatma Mulya. *Jurnal Sutasoma*, 1(2), 85–91. <https://doi.org/10.58878/sutasoma.v1i2.219>
- Ginting, M., & Yuliawan, E. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus pada STMIK Mikroskil Medan). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 61–70. <https://doi.org/10.55601/jwem.v5i1.226>
- Maryasih, N. K. (2022). Analisa Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) Jakarta. *Mjir) Moestopo Journal International Relations*, 2(1), 30–42.
- Rahman, R., Dewi Rakhmawati, Grace Evelina Buji, & Hidayati, H. (2024). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha. *Edunomics Journal*, 5(1), 52–63. <https://doi.org/10.37304/ej.v5i1.12228>
- Ramlah, Murthihapsari, & Lestari, A. D. N. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa terhadap Kewirausahaan pada Program Studi Kimia dan Pendidikan Kimia di Universitas Papua. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(2), 654–665.
- Rosdianto, & Dharmasetiawan. (2016). Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus : Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri). *Jurnal BAPPEDA*, 2(2), 71–78.
- Santoso, E., Isro, L., & Kresna Wahyudiantoro, A. (2023). Business, Entrepreneurship, and Management Journal Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tulungagung. *Choironi, A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad Purbolinggo Lampung Timur. Skripsi. http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1028/*
- Endang, R. (2022). Analisis Pengaruh E-Commerce , 2(1), 21–26.

- Sudirman, Damirah, & Budiono, I. N. (2018). Pengembangan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Parepare. *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, 16(1), 16–31. <https://doi.org/10.35905/diktum.v16i1.519>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syamiya, E. N., Disman, & Mulyadi, H. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 144–156.
- Uswaturrasul, Y., & Sisilia, K. (2015). Analisis Minat Dan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa (Studi pada Program Studi Administrasi Bisnis Telkom University Angkatan 2011) Analysis Of Student ' S Entrepreneurial Intention And Entrepreneurial Motivation (A Study on Business Administration Study. *e-Proceeding of Management*, 2(3), 3586–3596.